

IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAGI PARA GURU DI GUGUS III CAKRANEGARA

Harry Soeprianto, I Ketut Sarjana, Hapipi
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP
Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62, Mataram
Email: harrysoeprianto@unram.ac.id

Abstrak - Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekolah, matapelajaran. Standar proses dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak pernah mendapat perhatian oleh karena itu perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan standar proses.

Kata kunci : standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran

LATAR BELAKANG

Titik sentral dari pembangunan Nasional adalah pembangunan sumber daya manusia. Salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia agar lebih berhasil dan berdaya guna adalah melalui pendidikan formal, meliputi jenjang pendidikan dasar (SD, SMP), dan pendidikan menenga (SMA, SMK) serta pendidikan tinggi. Sementara itu, kualitas masing masing jenjang pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kemampuan pendidik (Guru). Kemampuan yang dimaksud meliputi: 1) penguasaan materi ajar; 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) melaksanakan pembelajaran; 4. Melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola sehingga memungkinkan pebelajar ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (AECT, 1986). Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tidak dapat berlangsung seketika, melainkan melalui tahap perencanaan. Pembelajaran meliputi 4

tahapan yaitu perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran dan harus dapat diukur atau dievaluasi keberhasilannya. Keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh pemahaman karakteristik isi materi pelajaran, karakteristik siswa, dan proses pembelajaran. Karakteristik siswa adalah seluruh latar belakang yang dibawa ketika hadir di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Soedijarto (1993) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dikelaslah yang menentukan kualitas pendidikan. Tingkat kualitas pembelajaran dapat diperlihatkan oleh tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan implementasi standar proses dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, tetapi menitik beratkan pada aktivitas siswa, dan bukan

hanya guru yang selalu aktif memberikan pembelajaran, guru membantu siswa jika mendapatkan kesulitan, membimbing diskusi agar mampu membuat kesimpulan yang benar. Keterampilan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan sekolah dapat ditingkatkan dengan cara melaksanakan diskusi secara rutin dengan teman sejawat. Hal ini dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan standar proses.

Pemerintah melalui standar penyelenggaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: 1) Standar Isi, 2) Standar Kompetensi Lulusan, 3) Standar an, 4) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar pembiayaan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam mencapai standar isi yang memuat standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

Berkaitan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antar lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi

pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS)

Setiap guru pada satuan plajaendidkap dan sistematis agar dalam pembeikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sesuai dengan Permendiknas Nomer 41 Tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis.

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam matapelajaran tertentu sebagai rujukan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan matapelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap

dan keterampilan.. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru merencanakannya dengan baik, perencanaan pembelajaran ini dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP. Apabila guru menyusun RPP lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa sebagaimana diharapkan pada standar proses, oleh karena itu setiap guru wajib menyusun RPP lengkap dan sistematis.

Di samping RPP, guru juga harus menyiapkan media dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran yang dikembangkan baik secara individual maupun kelompok. RPP merupakan taught curriculum yang berarti bahwa apa yang dirancang dalam kurikulum harus tertuang dalam RPP untuk mencapai hasil belajar siswa atau Learned curriculum yang merupakan hasil langsung dari pengalaman belajar yang dirancang dalam

RPP. Agar harapan ini dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menyusun perencanaan pembelajaran lengkap dan sistematis termasuk penilaiannya.

RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru. Beberapa faktor penyebab antar lain (1) guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP, (2) peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, (3) kemudian mendapat file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tetap saja digunakan dan (4) kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kendala ini dapat teratasi jika guru mau berubah dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional. Untuk menyiapkan kemampuan guru dalam menyusun RPP maka pengabdian pada masyarakat membantu guru dalam mengembangkan RPP sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru sekolah dasar di gugus III Cakranegara tentang RPP yang dikembangkan dengan menerapkan standar proses sebagai bagian dari administrasi yang dibuat oleh guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Manfaat Kegiatan

- a. Guru guru di Gugus III Cakranegara memahami standar proses dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membangun komunitas belajar antar guru, antar siswa, dan antar siswa dengan guru di Gugus III Cakranegara

TARGET LUARAN

Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta mengembangkan RPP sesuai dengan matapelajaran yang diampu oleh guru-guru Sekolah Dasar di gugus III Cakranegara

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi.

1. Ceramah digunakan saat menyajikan materi Model RPP, RPP abad 21 dan beberapa Model Penguatan Proses Dalam Menyusun Skenario Pembelajaran.
2. Tanya Jawab dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta terkait analisis penyusunan RPP
3. Diskusi dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah masalah yang dialami guru oleh masing masing guru.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan, berupa implementasi standar proses pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru-Guru Sekolah Dasar Di Gugus II Cakranegara sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan berbagai metode yang telah dikemukakan diatas.

Implementasi dilaksanakan 3 kali tatap muka. Pertemuan pertama penjelasan tentang model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sedangkan pada pertemuan kedua adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada abad ke 21. Kegiatan selanjutnya dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk secara berkelompok untuk merumuskan dan memilih kata kata operasional yang nantinya dapat digunakan untuk penilaian. Sedangkan pada tatap muka ketiga mencoba Model

Penguatan Proses Dalam Menyusun Skenario Pembelajaran.

Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini, terlihat dari banyaknya pertanyaan dari peserta berkaitan dengan bagaimana mengidentifikasi masalah pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kompetensi siswa terutama dalam meningkatkan kreatifitas siswa, inovatif yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga telah dijalin kesepakatan antara peserta Pengabdian Pada Masyarakat dengan tim Pengabdian Pada Masyarakat secara berkelompok untuk melanjutkan menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Tim Pengabdian Pada Masyarakat memfasilitasi pendampingan secara langsung maupun online. Dengan harapan guru-guru Sekolah Dasar di Gugus III Cakranegara dapat menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sekedar untuk keperluan administrasi tetapi lebih pada peningkatan profesional guru untuk meningkatkan kompetensinya yang akan berdampak pada kualitas kompetensi siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat bagi guru-guru Sekolah Dasar di Gugus III Cakranegara. Karena dengan adanya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini guru dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan pengetahuannya tentang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat meningkatkan daya Kreatifitas, Inovasi sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kewajiban guru untuk dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa agar siswa dapat belajar

secara interaktif yang sesuai dengan pengetahuan, bakat, minat dan perkembangan psikologis siswa. Agar kegiatan ini lebih bermakna disarankan pada guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada semester yang akan datang dan kegiatan tersebut akan didampingi oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat secara langsung dan online.

DAFTAR BACAAN

- AECT, 1986. *Instructional Technology; the definition and Domains of The Field*. Terjemahan.
- Yusuf hadi, dkk. Jakarta: IPTPI dan LPTK
- Anderson, Le.W dan Kreathwohl, D.R (2001). *A taxonomi For Learning Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom,s Taxonomy of Education Objective*, New York,
Longman
- Bruner,J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA : Harvard University Press
- Calabrese Barton,A (1998) Reframing “*Science for all*” Though the politics poverty.
Education Policy, 12, 525-541
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran* . Jakarta: DitJenManPenDasMen.
- Harding, S.(1998). *Is Science Multiculture? Postcolonialisms, Feminisms, and sEpistemologies*, Blooming : Indiana University Press
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo
- Sutanto. 2010. *Tantangan Guru Abad Ke-21*. Online.